

PELATIHAN *ENGLISH SPEAKING* DAN RETORIKA KOMUNIKASI MELALUI *SPEECH* DAN *DEBATE* BAGI SISWA DI SMK

Tomi Arianto

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia
Tomi.arianto@puterabatam.ac.id

Afriana

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia
afriana@puterabatam.ac.id

Padrisan Jamba

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia
padrisan@puterabatam.ac.id

Abstract

SMK Bisa, SMK Hebat, and SMK Siap Kerja are the mottos that are often heard today as motto in SMK. Vocational High Schools are specifically directed to master a vocational from an early age so that Vocational High School graduates have specific abilities and can be competitive in the world of work. The current world of work also does not only master on hard skills, communication plays an important role for these students to support the vocational abilities. English as a medium of communication is also the most important role in the world of work. Moving on from the need to master communication with English media, the team of this community training took the initiative to go down to school to share their knowledge, especially in terms of English speaking. In communication skills are also needed to build an interesting atmosphere. Therefore, the rhetorical communication is needed as a way to build interesting atmosphere in speaking. Moving on from these problems the community team collaborated with language and social science experts implemented this activity by sharing knowledge toward vocational school in Batam. This training activity applied the community education with training and practice course technique. The training provided is oriented towards improving speaking and communication rhetoric skills through speech and debate methods. The results of this activity showed that students begin to enjoy practicing communication as speech speakers or debate speakers. Through this method, students felt more confident to speak English because they talk about contemporary topics and are close to the world of teenagers themselves.

Keywords— *English Speaking, Speech and Debate, Communication Rhetoric, Vocational School*

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki spesialisasi keilmuan tersendiri yang dikhususkan kepada siswanya agar memiliki kemampuan spesifik dan siap untuk bekerja. Motto SMK yang sering didengarkan saat ini berupa SMK hebat, SMK

bisa ataupun SMK siap kerja mencerminkan sebuah visi yang mempersiapkan siswa untuk dapat memiliki kompetensi khusus di dunia kerja. Ihsan (2020) dalam tulisannya di Kompas.com menyebutkan bahwa pemerintah melalui Kemendikri terus mendorong siswa untuk lebih kompetitif di sekolah vokasi. Sekolah kejuruan tidak lagi dipandang sebelah mata sebagai sekolah pilihan terakhir atau pelarian. Namun sebaliknya SMK menjadi sekolah favorit yang menjadi sasaran para siswa untuk memiliki keahlian spesifik yang siap untuk bekerja (Sugiarto, et al. 2019)

Dunia kerja dengan sangat terbuka juga membutuhkan para tenaga kerja muda dan handal yang dapat memajukan perusahaannya. Karena itu, peluang bagi siswa di SMK menjadi sangat signifikan, selain mereka memiliki usia yang jauh lebih muda, lebih kreatif dan memiliki skill khusus dalam keilmuan kejuruan tertentu. Barat (2015) menambahkan bahwa misi utama dari sekolah kejuruan adalah mempersiapkan tenaga handal untuk memasuki dunia kerja. Dari penelitian yang dilakukannya, hanya 9,7% lulusan SMK yang memutuskan untuk langsung melanjutkan studi, sisanya banyak yang memiliki orientasi untuk langsung berkecimpung di dunia kerja kemudian baru melanjutkan pendidikan untuk mendukung pekerjaan yang dimilikinya.

Persiapan dalam menghadapi dunia kerja tidak hanya dibutuhkan kepakaran spesialis berdasarkan keilmuan yang ditekuni. Komunikasi juga memiliki factor yang sangat penting dalam membangun karakter dan menentukan arah karir seorang individu. Wahyuningsih, et al. (2021) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa komunikasi khususnya dalam komunikasi bahasa Inggris 95% hasil survey menunjukkan sesuatu yang sangat penting. Hal ini berarti, komunikasi berbahasa menjadi hal yang tidak bisa ditoleransi karena bukan hanya skill keilmuan namun juga bahasa menjadi faktor dominan dalam keberhasilan mengembangkan karir.

Bahasa Inggris tentunya menjadi media utama dalam komunikasi internasional saat ini. Bahasa Inggris bahkan menjadi standarisasi bagi para calon karyawan sebelum memasuki dunia kerja (Luthfia, A. 2014). Dalam proses wawancara misalnya, beberapa perusahaan internasional menjalankan proses wawancaranya dengan menggunakan bahasa Inggris. Tes masuk perusahaan pun juga tidak terlepas dari tes kemampuan bahasa Inggris lebih spesifik kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris. Selain bahasa, etika dalam berkomunikasi juga tidak dapat terlepas selain kemampuan berbahasa itu sendiri. Mampu menguasai bahasa Inggris belum tentu juga mampu untuk mengolah suasana percakapan yang baik. Maka dari itu kemampuan percakapan bahasa Inggris aktif dan penguasaan dalam etika komunikasi menjadi dua hal yang signifikan untuk dipelajari.

Beranjak dari observasi lapangan yang dilakukan oleh tim peneliti ke SMK N 7 Batam, Tim pengabdian menemukan permasalahan yang sama terkait tuntutan penguasaan komunikasi bahasa Inggris dan membangun retorika dalam berkomunikasi. Wakil Kepala sekolah, Bapak Enjang Suhaedin menyampaikan bahwa siswa di SMK juga perlu dibekali dengan kemampuan komunikasi khususnya berbahasa Inggris yang baik sebagai modal sebelum terjun ke Dunia kerja. Lebih lanjut Ibu Osmarida Dewi selaku guru Bahasa Inggris menekankan bahwa perlu metode khusus untuk membuat siswa khususnya vokasi agar berani dan mau mempraktekkan bahasa Inggris di depan publik.

Dari identifikasi permasalahan tersebutlah, tim pengabdian langsung menawarkan untuk memberikan pelatihan speaking dan retorika komunikasi dengan metode pelatihan *English speaking* dan *debate*. Tim pengabdian berkolaborasi antara keilmuan Bahasa Inggris dan Ilmu hukum untuk menjawab

permasalahan kemampuan komunikasi bahasa dan etika komunikasi. Dalam hal kemampuan berbahasa, tim pengabdian memberikan keilmuan basic berbahasa dan mekanisme *English speaking* dan *Debate*. Sedangkan, tim pengabdian dengan kepakaran hukum dibawah naungan keilmuan sosial memberikan materi terkait retorika dalam berkomunikasi. Tim pengabdian menyusun materi yang difokuskan pada hal 1) Kemampuan English Speaking 2) Praktek Formal and Informal English Speaking and debate 3) Retorika berkomunikasi. Ketiga materi tersebut kemudian disuguhkan dalam sebuah tema besar yang berjudul Pelatihan English Speaking dan Retorika Komunikasi Bagi Siswa di SMK N 7 Batam.

2. METODE

2.1. Solusi yang Ditawarkan

Tim pengabdian memberikan solusi dan gambaran yang akan dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberikan arahan dan binaan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman baru mengenai strategi berkomunikasi yang baik dan penguasaan bahasa inggris yang baik. Sehingga mereka bisa cakap berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris.
2. Mengajarkan metode, tips, dan trik dalam speech dan debat sebagai media mempertajam berfikir kritis dan membiasakan diri berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.
3. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang Literasi Komunikasi dan hukum- hukum yang ada didalamnya.
4. Melakukan evaluasi dan proses berupa *pre-test* dan *practical post test*.

2.2. Target Capaian Luaran

Kegiatan pengabdian sasaran sekolah diadakan di SMK N 7 Batam ini akan dilaksanakan selama lima pertemuan. Kegiatan ini dibagi atas dua kompetensi keilmuan dibidang bahasa dan hukum. Materi yang akan disajikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sasaran sekolah ini juga akan disusun mulai dari pengenalan, materi bahasa inggris profesi meliputi kemampuan berbicara dengan menggunakan media bahasa Inggris. Serta materi terkait retorika berkomunikasi. Terakhir diisi dengan praktek dan evaluasi. Target luaran capaian dari kegiatan pengabdian ini peserta memahami semua materi yang diberikan, memiliki kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang baik dan percaya diri sebagai modal terjun ke dunia kerja, serta memahami tentang retorika berkomunikasi.

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dilakukan dengan berbagai aktivitas secara teoritis dan praktek. Kegiatan pengabdian ini akan terlaksanakan apabila terdapat apa saja yang harus dilakukan, kegiatannya adalah

Tabel 1. Metode Kegiatan Pengabdian

| No | Materi | Metode Kegiatan |
|----|--------|-----------------|
|----|--------|-----------------|

| | | |
|----|--|-------------------------|
| 1. | Memberikan pengarahan tentang perlunya kemahiran percakapan bahasa Inggris bagi siswa di SMK N 7 Batam | Ceramah, diskusi |
| 2. | Materi 1 Memberikan motivasi serta tips <i>English Speaking and debat</i> bagi siswa di SMK N 7 Batam | ceramah, diskusi |
| 3. | Materi 2 Memberikan pelatihan praktek Percakapan bagi siswa di dunia kerja | ceramah, diskusi |
| 4. | Materi 3 Memberikan Materi tentang Retorika komunikasi | Praktek |
| 5. | Practical Post test berupa simulasi dan praktek | Praktek |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan Pengabdian

Penguasaan Berkomunikasi sangat penting bagi dunia kerja. Apalagi bagi siswa SMK baik yang mau bekerja ataupun melanjutkan studinya jenjang selanjutnya yaitu Sarjana. Salah satu factor untuk keberhasilan atau kesuksesan seseorang di era komunikasi modern yaitu memiliki kompetensi berkomunikasi dalam Bahasa Inggris atau memiliki kemampuan bahasa Inggris. Sesuai dengan yang disampaikan oleh (Fitriana, 2012) didalam kajiannya mengatakan bahwa alat komunikasi secara intelek yaitu Bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi alat penting dalam komunikasi karena dijadikan bahasa Inggris pun sudah menjadi alat komunikasi internasional di era globalisasi ini. Tuntutan dunia kerja tidak hanya melihat skill profesi yang dimiliki oleh seseorang melainkan juga kemahiran dalam berbahasa baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan. Inisiatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa tersebut tentunya akan sangat sulit jika dilakukan secara otodidak. Metode diskusi dan praktik secara langsung akan lebih mempermudah pemahaman dalam menguasai bahasa Inggris.

Salah satu metode memperlancar komunikasi berbahasa Inggris adalah dengan melakukan latihan atau praktek berbicara bahasa Inggris. Lebih khususnya lagi dalam kegiatan pengabdian ini menerapkan praktek komunikasi dalam *speaking* dan *debate*. Dua hal ini menjadi media yang cukup menarik untuk diaplikasikan karena poin yang dituntut bukan terbebani dengan bicarannya. Berbicara hanya sebagai media komunikasi. Wawasan berfikir, cara berfikir yang kritis serta kemampuan retorika yang tinggi menjadi penentu keberhasilan dalam praktek *speaking* dan *debate*. Oleh karena itu, siswa tidak merasa terbebani dengan harus mempelajari teori struktur bahasa yang terkadang membuat semakin tidak percaya diri dalam berbahasa atau kerumitan mengisi soal-soal bahasa yang terkadang berbeda dengan praktek berbahasa itu sendiri.

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di SMK N 7 Batam, salah satu sekolah *vocational* yang menerapkan keilmuan kejurusan bagi siswanya. Kegiatan pengabdian ini sangat dibutuhkan dan seiring dengan visi misi sekolah SMK yang memediasi siswa untuk dapat siap bekerja setelah menyelesaikan studi disekolah. Materi pertama di isi dengan pengenalan kemampuan bahasa Inggris dan triks dalam berkomunikasi yang efektif secara praktik.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang terkait persiapan melakukan *speaking in infront of public*

Pada kesempatan penyampaian materi tersebut juga menekankan untuk dapat menanamkan keyakinan diri bisa berbicara di depan public sebagai modal utama dalam *Speaking*. Permasalahan yang sering ditemukan saat *Speaking* khususnya di *Public adalah fearness*. Ada banyak factor yang menyebabkan *fearness* atau *nervousness* sebelum ataupun saat tampil di depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan melakukan persiapan yang matang sebelum tampil. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan melalui tahapan berikut diantaranya 1) Persiapan untuk Berbicara, 2) Ketahui subjek Anda, 3) Latih tubuh / Bahasa Tubuh Anda, 4) Memiliki struktur yang jelas, 5) Gunakan bahasa yang tepat, 6) Tetap sederhana, 7) Kurangi kecemasan Anda, 8) Libatkan audiens, 9) Bicara lebih lambat, dan 10) Memiliki penutup yang baik.

Setelah mendalami berbagai materi teoritis sebagai persiapan dalam melakukan public speaking, materi selanjutnya diarahkan untuk persiapan melakukan praktik. Materi ini berkaitan dengan mekanisme dan tips dalam mengaplikasikan pembelajaran komunikasi berbahasa Inggris melalui *speech and debate*. Materi ini diiringi dengan praktek simulatif bagi siswa untuk tampil didepan.



Gambar 2. Penyampaian materi terkait *Improving English communication skills trough speech and debate*

Salah satu cara meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang lebih efektif adalah dengan melakukan praktik secara langsung dan menjadikan komunikasi berbahasa tersebut menjadi sebuah kebiasaan. *Speech and debate* menjadi dua alternatif yang cukup efektif untuk dilakukan. Dalam *speech and debate* siswa akan menjadikan bahasa sebagai media komunikasi sedangkan untuk dapat berbicara siswa membutuhkan pengetahuan, pengalaman, cara berfikir yang kritis dan tentunya kepercayaan diri yang lebih. Siswa akan fokus pada tema diskusi yang ditentukan dalam *speech and debate* ketimbang memikirkan aturan teoritis berbicara secara gramatikal. Dengan menjadikan komunikasi bahasa Inggris sebagai kebiasaan maka secara beriringan siswa akan terbiasa juga menggunakan struktur gramatikal yang benar, pengucapan yang tepat dan struktur bahasa yang jelas.

Model pembelajaran *speaking and debate* tergolong sangat efektif untuk memotivasi hasil belajar siswa terhadap kemampuan bahasa Inggris. Mulyani, I. S. (2018) dalam jurnalnya bahkan sudah melakukan riset sendiri terkait hal ini. Berdasarkan studi lapangan yang ia dan tim nya lakukan, kemampuan berbahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode debat Bahasa Inggris meningkat dari rata-rata 77.8 menjadi 89 dengan nilai tertinggi 92. Riset internasional terindeks scopus yang dilakukan oleh Dantas, et al (2020) juga membuktikan bahwa gaya belajar dengan metode debat mengadopsi konsep belajar Felder dan Siverman cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa dan pengetahuan serta wawasan global para peserta didik. Ia menegaskan bahwa integrasi model debat jauh lebih sukses dilakukan dalam proses pembelajaran Student Active Learning.

Penerapan metode pembelajaran ini juga ternyata cukup efektif diaplikasikan bagi siswa di SMK N 7 Batam. Mahasiswa yang sudah terbiasa dengan aktifitas motorik dalam pembelajaran semakin antusias untuk berbicara dibandingkan mempelajari materi secara teoritis. Dalam kesempatan ini beberapa siswa ditunjuk untuk mesimulasikan teknik *speech* atau *debate* secara bergilir di depan. Siswa juga diberi motivasi dengan *doorprize* jika berani untuk

unjuk gigi didepan teman-temannya. Tema *speaking* dalam materi debat juga berkaitan dengan kehidupan remaja misalnya berkaitan dengan gadget, games online, bekerja sambil kuliah dan sebagainya. Sedangkan *motion* di dalam praktek debat juga disesuaikan dengan tema kekinian salah satunya “*This house believes that Tiktok Is a good way to enrich Young Generation Knowledge*”.

Selain materi terkait debat dan speaking materi yang tidak kalah pentingnya adalah terkait retorika berkomunikasi. Materi ini disampaikan oleh Bapak Padrisan Jamba, S.H. M.H. Bapak Padrisan sebagai dosen ilmu Hukum di Universitas Putera Batam sudah berpengalaman membawa mahasiswa Universitas Putera Batam berkompetisi dalam bidang Debat maupun pidato hingga tingkat nasional. Padrisan menyampaikan bahwa setiap orang pasti dapat berbicara namun belum tentu semua orang dapat berbicara dengan muda dan menarik perhatian terutama saat didepan umum. Berbicara di depan umum membutuhkan skill khusus yang perlu dipelajari dan dibiasakan. Menurutnya lagi ada 5 hukum komunikasi yang perlu diperhatikan yaitu respek, empati, didengar, jelas dan rendah hati.



Gambar 3. Materi terkait retorika komunikasi yang disampaikan oleh Bapak Padrisan Jamba, S.H., M.H.

Prinsip dalam retorika komunikasi adalah bagaimana agar mendapatkan perhatian, cinta, kasih, kepedulian, simpati serta tanggapan yang reponsif dan positif dari pendengar. Kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh pendengar menjadi hal penting dalam retorika komunikasi. Dalam kesempatan materi ini, Padrisan meminta beberapa mahasiswa untuk aktif berpartisipasi mempraktekan materi yang ada terkait retorika komunikasi.



Gambar 4. Foto bersama tim Pengabdian masyarakat dengan peserta kegiatan

Kegiatan Pelatihan Speaking dengan metode debat dan *speech* berjalan dengan lancar. Siswa terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan serta mempraktekkan materi yang dipelajari dari awal hingga akhir. Kegiatan ini juga diselingi dengan *games* serta *ice breaking* sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari. Tim pengabdian juga melakukan evaluasi akhir dan final tes dengan meminta beberapa siswa untuk mempraktekkan materi yang ada dengan berkomunikasi di depan publi. Hasilnya siswa mampu mengimplementasikan komunikasi didepan public secara aktif dan dengan percaya diri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan sasaran sekolah SMK N 7 Batam dapat berjalan dengan baik. Sejak observasi awal tim pengabdian dengan memetakan kebutuhan lapangan menjadi poin penting sebelum terjun kelapangan agar kegiatan dapat tepat sasaran. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, peserta mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Materi kegiatan dibagi menjadi tiga tema besar yaitu reori komunikasi, tips dan trik dalam *speaking* dan debat, dan rahasia retorika komunikasi yang efektif. Materi pengabdian ini disampaikan melalui penguasaan tiga bidang ilmu yaitu bahasa, sastra dan Hukum. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode *fun and games*, artinya penyampaian materi juga diimbangi dengan praktek dan permainan sehingga peserta tidak merasa bosan mengikuti kegiatan pertemuan yang cukup panjang. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini, siswa sudah mulai berani untuk dapat mempraktekkan *speaking* dan komunikasi bahasa Inggris lisan didepan rekan-rekannya sebagai refleksi berbicara di depan public. Praktek simulasi yang dilakukan dengan mengangkat satu tema tertentu yang dekat dengan dunia remaja itu sendiri kemudian berbicara dengan berbahasa Inggris didepan rekan-rekannya. Siswa mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan aktif berpartisipasi hingga akhir.

5. SARAN

Kegiatan Pengabdian ini tentu menjadi pemantik awal untuk dapat terus dilaksanakan oleh kegiatan pengabdian lainnya secara berkelanjutan. Antusiasme siswa yang terlibat dalam kegiatan perlu terus dimediasi dengan beberapa kegiatan selanjutnya. Metode khusus dengan tema yang khusus pula bisa kembali dilaksanakan. Pihak sekolah menyampaikan akan terus terbuka untuk menjalin kerjasama dengan tim Pengabdian Universitas Putera Batam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Putera Batam atas dukungan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian juga mengapresiasi program studi Sastra Inggris dan Ilmu hukum yang telah mempertalikan tim pengabdian untuk saling berkolaborasi. Tentunya ucapan terimakasih yang besar kami sampaikan kepada seluruh pihak terkait di SMK N 7 Batam yang bersedia untuk menerima dan membantu tim pengabdian untuk berbagi ilmu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barat, P. S. (2015). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran Smk N 3 Padang Stevani. *Journal of Economic and Economic Education* Vol, 3(2), 185-195.
- Fitriana, I. (2012). Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial Dalam Pengembangan Wirausaha. *Seminas Competitive Advantage II*, 1(2). <https://media.neliti.com/media/publications/171216-ID-none.pdf>
- Ihsan, Dian. 2020. Lulusan Siap Kerja, Kemendikbud: SMK Jangan Dipandang Sebelah Mata. *Kompas.com*. dikutip tanggal 12 November 2022 melalui link. <https://apple.co/3hXWJ0Lhttps://edukasi.kompas.com/read/2020/12/03/140618371/lulusan-siap-kerja-kemendikbud-smk-jangan-dipandang-sebelah-mata?page=all>
- Luthfia, A. (2014). Pentingnya kesadaran antarbudaya dan kompetensi komunikasi antarbudaya dalam dunia kerja global. *Humaniora*, 5(1), 9-22. Link <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/2976>
- Mulyani, I. S. (2018). Meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode debat dalam proses pembelajaran bahasa inggris pada peserta didik kelas vii c smpn 4 cianjur. *Jurnal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)*, 6(1).
- Sugiarto, T. S., Purwanto, W., & Amin, B. (2019). Persiapkan Siswa SMK Terampil melalui Pelatihan Kompetensi Kejuruan Teknologi Motor Diesel. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1), 24-36. pada link <http://sulben.ppj.unp.ac.id/index.php/sulben/article/view/26>

Wahyuningsih, R., Kusuma, H. A., & Listyanti, H. (2021). Analisis Persepsi Mahasiswa Non Bahasa Inggris Terhadap Kebutuhan Bahasa Inggris Di Dunia Kerja. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(2), 319-346. Link: <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/literasi/article/view/3718>